

ABSTRACT

Fostering household, the necessary unity between the two sides and a huge sense of responsibility in maintaining a household such, because basically lives in the menage will not be much of a problem, stay how to face and solve the problem, but there are also those who eventually choose to divorce as a way to resolve the problem, and consider this to be the best that can be achieved. The number of divorce cases in the Kelurahan Pungkur in the year 2017 there are 23 lawsuit divorce case.

The goal in this research is, to know: 1) the socio-economic conditions in a divorced family, 2) the conditions of the divorce to the family, 3) determine the role of socio-economic conditions against divorce, 4) determine the role of divorce against the psychosocial condition of the child, 5) determine the role of socio-economic conditions to the psychosocial condition of the child.

Method in this research is case study, with qualitative data analysis techniques. There are two populations in this study, namely, divorced parents and children from a divorced family, with a population is 8 families and they serve as sample. The sampling technique used is Purposive Sampling. The technique of data collection is by interview, observation, and documentation study. To ensure the validity of the data, the researcher used the technique of triangulation of sources and triangulation of data collection techniques.

The research results obtained, namely the socio-economic conditions in families that divorced low. The Status of the divorce are all legitimate and legal religion. the social conditions that led to the divorce in the Village Pungkur is the lack of communication with spouse, relationship with children and in-laws, do not run the family function properly, and kekerarasan in the household, while the economic conditions that lead to divorce is the level of income are less able to meet the needs of the family. Socio-economic contribute to the psychosocial condition of the child, families with socio-economic conditions are good, then children in these families would be very easy to get or fulfill his needs and wishes, with different family social and economic condition is low, the child will feel difficulty in meeting their needs. The divorce contribute to the psychosocial condition of the child, in the Village Pungkur of 10 respondents, 3 respondents into inferiority, 6 respondents experience the chaos of identity, and 5 respondents choose to isolate themselves.

Keywords: Social Economy, Divorce, Psychosocial Child

ABSTRAK

Membina rumah tangga, diperlukan kesatuan yang kuat antara ke dua belah pihak dan rasa tanggung jawab yang besar dalam mempertahankan bahtera rumah tangga tersebut, karena pada dasarnya kehidupan dalam berumah tangga tidak akan jauh dari suatu permasalahan, tinggal bagaimana caranya untuk menghadapi dan menyelesaikannya, namun ada pula yang akhirnya memilih untuk bercerai sebagai cara untuk menyelesaikan permasalahannya, dan menganggap hal ini menjadi jalan terbaik yang dapat ditempuh. Jumlah kasus perceraian di Kelurahan Pungkur pada tahun 2017 ada 23 gugatan perkara perceraian.

Tujuan dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui: 1) kondisi sosial ekonomi dalam keluarga yang bercerai, 2) kondisi perceraian keluarga, 3) peran kondisi sosial ekonomi terhadap perceraian, 4) peran perceraian terhadap kondisi psikososial anak, 5) peran kondisi sosial ekonomi terhadap kondisi psikososial anak.

Metode dalam penelitian ini adalah Studi Kasus, dengan teknik analisis data kualitatif. Terdapat dua populasi dalam penelitian ini yaitu, orang tua yang bercerai dan anak dari keluarga yang bercerai, dengan jumlah populasi 8 keluarga, dan semuanya dijadikan sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk memastikan kevalidan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu kondisi sosial ekonomi dalam keluarga yang bercerai rendah. Status perceraian semuanya sah secara hukum dan agama. kondisi sosial yang menyebabkan perceraian di Kelurahan Pungkur adalah kurangnya komunikasi dengan pasangan, relasi yang buruk dengan anak dan mertua, tidak menjalankan fungsi keluarga dengan semestinya, dan kekerasan dalam rumah tangga, sedangkan kondisi ekonomi yang menyebabkan perceraian adalah tingkat pendapatan kurang dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Sosial ekonomi berperan terhadap kondisi psikososial anak, keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang baik, maka anak-anak dalam keluarga tersebut akan sangat mudah mendapatkan atau memenuhi kebutuhan dan keinginannya, berbeda dengan keluarga yang kondisi sosial ekonominya rendah, anak akan merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. Perceraian berperan terhadap kondisi psikososial anak, di Kelurahan Pungkur dari 10 responden, 3 responden menjadi inferioritas, 6 responden mengalami kekacauan identitas, dan 5 responden memilih untuk mengisolasi diri.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Perceraian, Psikososial Anak

